

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digitalisasi yang semakin maju dan kompetitif saat ini, perubahan besar terjadi hampir di semua sektor kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Transformasi digital telah mengubah cara individu maupun pelaku usaha mengakses, mengelola, dan memanfaatkan layanan keuangan. Teknologi digital seperti aplikasi mobile banking, dompet digital, hingga platform pembayaran berbasis internet kini semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Kondisi ini membawa dampak besar terhadap kebiasaan dan perilaku keuangan masyarakat, termasuk pelaku usaha kecil dan menengah. Inovasi digital telah membuka peluang yang luas dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong pelaku usaha untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Digitalisasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan usaha, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya digitalisasi, pelaku usaha tidak lagi bergantung sepenuhnya pada cara-cara manual seperti pencatatan keuangan secara konvensional. Kini, berbagai layanan keuangan digital mampu memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan bahkan akses terhadap pinjaman usaha. Hal ini tentu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan.

Digitalisasi keuangan juga mempercepat arus informasi dan menciptakan transparansi yang lebih tinggi dalam aktivitas bisnis. Teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* tidak hanya menjadi alat bantu transaksi, tetapi juga menjadi media edukasi keuangan. Pelaku usaha dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan, investasi, dan strategi pengembangan bisnis melalui platform digital. Situasi ini turut mempengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha, baik dari sisi

pengeluaran, tabungan, maupun investasi. Dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, keberlanjutan usaha menjadi lebih terjamin.

Dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), digitalisasi keuangan membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengelola usaha secara lebih profesional. Banyak UMKM yang sebelumnya tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal, kini dapat mengakses layanan keuangan digital dengan mudah hanya melalui ponsel. Hal ini memberikan harapan baru bagi pertumbuhan UMKM, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kurang tersentuh layanan keuangan modern. Namun, di sisi lain, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan literasi dan infrastruktur.

Perubahan perilaku keuangan pelaku usaha sebagai akibat dari digitalisasi menjadi hal yang penting untuk diteliti, terutama dalam konteks lokal seperti di wilayah pedesaan atau daerah tertinggal. Pemahaman terhadap bagaimana digitalisasi memengaruhi cara pelaku usaha mengelola keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas teknologi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada keterkaitan antara digitalisasi keuangan dan perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, sebagai salah satu upaya mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam era digital saat ini.

Menurut Arner et al. (2020:32), digitalisasi keuangan adalah proses penggunaan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan yang mencakup pembayaran digital, pinjaman online, tabungan elektronik, dan sistem keuangan lainnya. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, mempercepat layanan, dan mengurangi biaya operasional, sehingga masyarakat dan pelaku usaha dapat mengakses layanan keuangan secara lebih luas dan efisien.

Sementara itu, menurut Ozili (2022:23), digitalisasi keuangan mencerminkan pemanfaatan teknologi berbasis data dan internet untuk

memberikan solusi keuangan kepada masyarakat dengan akses yang cepat, aman, dan real-time. Teknologi ini dianggap mampu menjangkau kelompok-kelompok yang sebelumnya tidak tersentuh oleh sistem keuangan formal, termasuk pelaku usaha kecil yang berada di daerah terpencil.

Dalam kajian perilaku keuangan, Menkhoff & Sek (2021) menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah cara individu atau kelompok dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal konsumsi, investasi, menabung, dan penggunaan utang. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, informasi yang diperoleh, serta perkembangan teknologi.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2020:23), perilaku keuangan juga erat kaitannya dengan literasi keuangan seseorang. Individu atau pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dan rasional dalam mengelola keuangan. Dalam konteks digitalisasi, literasi digital juga turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, seperti mampu membedakan antara aplikasi keuangan resmi dan tidak resmi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Kementerian Koperasi dan UKM yang dikutip oleh Nurlela (2021), adalah usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah aset dan omzet tertentu sesuai dengan batasan yang ditetapkan pemerintah. UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menyebarkan kegiatan ekonomi hingga ke pelosok daerah. Meski skalanya kecil, UMKM sangat dinamis dan memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, UMKM tersebar di berbagai sektor seperti perdagangan, makanan dan minuman, pertanian, serta jasa. Sebagian besar pelaku usaha merupakan keluarga atau individu yang menjalankan usaha secara mandiri tanpa keterlibatan institusi besar. Infrastruktur yang masih berkembang dan akses terhadap lembaga keuangan yang terbatas menjadi tantangan utama dalam pengembangan UMKM di wilayah ini. Namun, dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan

smartphone, potensi digitalisasi keuangan mulai dirasakan oleh beberapa pelaku usaha lokal.

Meskipun belum semua UMKM di Kecamatan Tuhemberua mengadopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, tren ke arah sana mulai terlihat. Beberapa pelaku usaha mulai menggunakan aplikasi dompet digital untuk transaksi jual beli, mencatat keuangan dengan aplikasi sederhana, bahkan mulai mempertimbangkan akses pinjaman digital untuk pengembangan usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana digitalisasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha di daerah tersebut. Berikut data-data UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara adalah:

Tabel 1.1.

Data-Data UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

No	Nama UMKM	Jenis UMKM	Nama Pemilik
1.	UD. TOPAN	Kelontong	Ibu. Topan
2.	UD. SISKI	Distribusi Gas	Erni Mardiaman Zega
3.	UD. FAJAR	Distribusi Minyak Eceran	I. Fajar
4.	UD. RIDWAN	Disribusi Grosir	A.Ridwan
5.	UD. BERKAT	Distribusi Grosir	A.Berkat
6.	UD. FAHUWU	Kelontong Grosir	A.Alfaro
7.	UD. KEISYA	Distribusi Gas	Ibu. Karni
8.	UD. HARAPAN	Eceran Kelontong	Harapan
9.	UD. BASTIAN	Eceran Kelontong	Bastian
10.	UD. REJEKI	Eceran Kelontong	Rejeki
11.	UD. JONI	Distibusi Minyak Eceran	Kenangan
12.	UD. RIZAL	Eceran Kelontong	Rizal
13.	UD. YOLAN	Eceran Bahan Bangunan	Yolanda Zega
	UD. ENDANG	Jual Daging Ayam	Endang
	UD. SHEENA	Jual Daging Babi	Seina
16.	UD. KRIS	Distribusi Parfum	A.Iklas
17.	UD. BOBY	Distribusi Air	Bobi Halawa

		Galon	
18.	UD. BAROQAH	Fotokopy	Ita Gea
19.	UD. ZULU	Distribusi Grosir Kelontong	Zulu Gea
20.	UD. IKAL	Menjual Suku Cadang Motor	Ika Tanjung
21.	UD. ANDIK MOTOR	Menjual Suku Cadang Mobil	Andik
22.	UD. OHAMA	Fotocopi	A.Ohama
23.	UD. DELFI	Menjual Atk	Delfi
24.	UD. SERVIS	Menjual Alat Jahit	Servis
25.	UD. OZA	Menjual Kelontong	A.Oza
26.	UD. RINA	Distibusi Grosir	A. Rina
27.	UD. LINA	Menjual Bahan Bangunan	A. Lina
28.	UD. IDEL	Distibusi Minyak Eceran	A. Idel
29.	UD. LIDER	Menjual Bahan Bangunan	A.Lider
30.	UD.FIFIL	Menjual Beras	Fifil Zega

Sumber: UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di kalangan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara terkait dengan digitalisasi keuangan. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual dalam mengelola keuangan usaha, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengeluaran secara efektif. Sebagian sudah mengenal layanan perbankan digital seperti mobile banking dan dompet digital, namun masih enggan beralih sepenuhnya karena keterbatasan pemahaman tentang cara penggunaannya serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi. Selain itu, akses terhadap layanan keuangan berbasis digital masih terbatas, terutama bagi yang beroperasi di daerah dengan infrastruktur internet yang kurang memadai. Faktor lain yang menjadi kendala adalah kebiasaan menggunakan transaksi tunai dalam setiap aktivitas bisnis, sehingga adopsi sistem pembayaran digital masih rendah. Kondisi ini menyebabkan potensi manfaat digitalisasi keuangan, seperti efisiensi

transaksi, kemudahan akses pinjaman online, dan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku usaha. Jika fenomena ini terus berlangsung tanpa adanya upaya peningkatan literasi keuangan digital, maka peluang UMKM untuk berkembang secara lebih modern dan efisien akan semakin terhambat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU USAHA PADA UMKM KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS UTARA.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan sistem pencatatan keuangan digital oleh pelaku usaha UMKM.
2. Kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku usaha terhadap penggunaan layanan keuangan digital.
3. Terbatasnya akses terhadap infrastruktur pendukung digitalisasi
4. Masih kuatnya kebiasaan pelaku usaha dalam menggunakan transaksi tunai.
5. Kurangnya literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM.

1.3 Batasan Masalah

Menurut asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin (2020), dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, batasan masalah adalah pembatas permasalahan-permasalahan yang akan di ambil dalam penelitian.

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu fokus pada Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara?
2. Seberapa besar Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan ekonomi digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara digitalisasi keuangan dan perilaku keuangan pelaku usaha, terutama dalam konteks UMKM di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan teori atau

model baru yang berkaitan dengan perilaku keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung di lapangan mengenai penerapan digitalisasi keuangan pada pelaku UMKM. Peneliti juga dapat mengasah kemampuan dalam melakukan riset sosial-ekonomi secara sistematis dan aplikatif.

b. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan atau referensi tambahan di perpustakaan fakultas, serta memperkaya hasil-hasil kajian ilmiah di bidang ekonomi digital dan pengembangan UMKM, khususnya dalam konteks lokal.

c. Bagi Lokasi Penelitian (UMKM Tuhemberua Kabuapten Nias Utara)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya penggunaan teknologi digital dalam mengelola keuangan usaha. Hasilnya dapat menjadi masukan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperbaiki perilaku keuangan agar lebih modern dan terarah.

d. Lagi Pembaca atau Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar untuk penelitian selanjutnya, baik dalam cakupan yang lebih luas, pendekatan yang berbeda, maupun pengembangan variabel yang lebih mendalam, misalnya dengan menambahkan aspek literasi digital atau akses keuangan inklusif.